



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEREVISI  
TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN METODE  
*TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)*  
PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 12 MAGELANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Dwi Yuniawan  
NIM : 2101412167  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

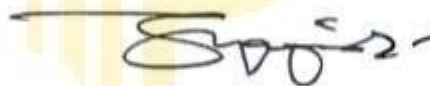
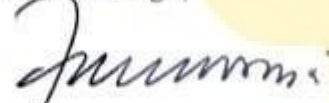
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, April 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.  
NIP 196707261993031004

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
NIP 198405022008121005

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu  
tanggal : 26 April 2017

### Panitia Ujian Skripsi

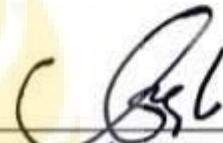
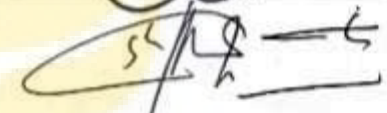


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.hum.  
NIP 196008031989011001  
Ketua

U'um Qomariyah, S.Pd.,M.Hum.  
NIP 198202122006042002  
Sekretaris


Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 196703131993031002  
Penguji I

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
NIP 198405022008121005  
Penguji II

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.  
NIP 196707261993031004  
Penguji III

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2017  
Peneliti



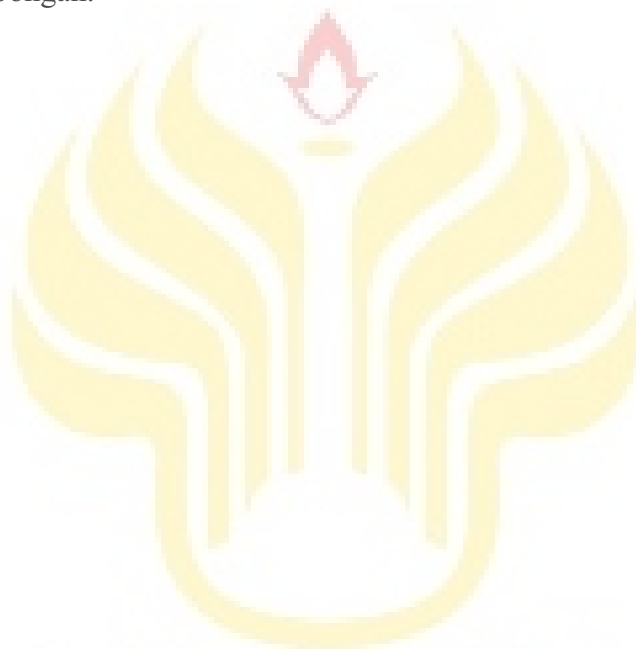
Dwi Yuniawan  
NIM 2101412167



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Moto:**

1. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan; sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)
2. Tetaplah rendah hati walaupun kedudukanmu di mata dunia setinggi langit, karena Tuhan bisa saja memandang rendah dirimu sebab setitik kesombongan.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Persembahan:**

1. Bapak Suratno, Ibu Kusifah,  
dan Mas Eko Gunawan.

2. Almamater.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *subhanahu wata'ala*, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

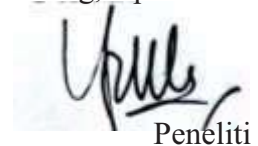
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Dr. Hari Bakti Mardikantro, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. sebagai pembimbing II yang dengan sabar telah mencurahkan pikiran dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah mengajarkan berbagai ilmu;
4. Bapak, Ibu, Mas, dan semua keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan;
5. Kepala SMP Negeri 12 Magelang yang telah memberikan izin penelitian;

6. Guru bahasa Indonesia SMP 12 Magelang yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian;
7. Peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang yang telah antusias dan berpartisipasi aktif selama proses penelitian;
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, April 2017

  
Peneliti

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

Yuniwan, Dwi. 2017. “Peningkatan Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., Pembimbing II: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata kunci: Keterampilan merevisi teks eksplanasi, metode *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

Hasil pembelajaran merevisi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang masih ditemukan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan karena minat dan motivasi peserta didik dalam merevisi teks eksplanasi masih kurang. Selain itu, peserta didik masih kurang dalam penguasaan aspek-aspek merevisi teks eksplanasi, terutama aspek mekanik (penulisan kalimat, kosa kata, dan ejaan) yang mengakibatkan peserta didik kurang terlitasi dalam merevisi teks eksplanasi. Fasilitas berbaisi komputer yang ada di sekolah pun masih belum dimanfaatkan secara maksimal seperti proyektor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran merevisi teks eksplanasi, (2) bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik, dan (3) bagaimana perubahan sikap peserta didik dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran merevisi teks eksplanasi, memaparkan peningkatan keterampilan peserta didik, dan menjelaskan perubahan sikap peserta didik dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan merevisi teks eksplanasi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan merevisi teks eksplanasi, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara peserta didik merevisi teks eksplanasi, sedangkan teknik nontes dengan cara observasi, wawancara guru dan peserta didik, serta dokumentasi foto dan video. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada siklus II diketahui berjalan dengan lebih baik dibanding dengan siklus I.



Kemudian hasil peningkatan keterampilan merevisi teks eksplanasi pada siklus I memiliki nilai rata-rata sebesar 76,06 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,15 dengan kategori baik. Sikap peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang selama mengikuti pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* menunjukkan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik. Terlihat perubahan perilaku ke arah positif, baik itu perilaku spiritual maupun perilaku sosial (jujur, tanggung jawab, dan santun). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data dari hasil observasi sikap yang menunjukkan nilai rata-rata kelas 72,375 dengan kategori cukup pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,55 menjadi 81,925 pada siklus II dengan kategori baik.

Berkaitan dengan peningkatan hasil penelitian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang dapat meningkatkan nilai keterampilan merevisi teks eksplanasi peserta didik. Peserta didik dalam merevisi teks eksplanasi masih sering kurang teliti dalam aspek mekanik (penulisan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca). Guru sebagai fasilitator perlu memberikan contoh kesalahan penulisan yang mungkin terjadi dalam teks eksplanasi beserta pembenarannya agar peserta didik bisa lebih teliti dalam merevisi sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Para peneliti di bidang pendidikan bahasa hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan metode, teknik, atau model pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat sebagai alternatif lain untuk pembelajaran keterampilan merevisi teks eksplanasi.



## DAFTAR ISI

|   | Halaman                             |
|---|-------------------------------------|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                     | <b>ii</b>                           |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                          | <b>iii</b>                          |
| <b>PERNYATAAN.....</b>                                  | <b>iv</b>                           |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PRAKATA.....</b>                                     | <b>vi</b>                           |
| <b>SARI.....</b>  | <b>viii</b>                         |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>x</b>                            |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                               | <b>xiii</b>                         |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>xvi</b>                          |
| <b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>                              | <b>xvii</b>                         |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                               | <b>xviii</b>                        |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                            | <b>xix</b>                          |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>                            |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                        | 1                                   |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                          | 7                                   |
| 1.3 Pembatasan Masalah .....                            | 8                                   |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                               | 8                                   |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                              | 8                                   |
| 1.6 Manfaat Penelitian.....                             | 9                                   |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b> | <b>11</b>                           |
| 2.1 Kajian Pustaka .....                                | 11                                  |
| 2.2 Landasan Teoretis.....                              | 15                                  |
| 2.2.1 Teks Eksplanasi.....                              | 15                                  |
| 2.2.2 Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi.....        | 21                                  |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 2.2.3                                  | Metode Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI).....   | 52        |
| 2.2.4                                  | Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i> .....  | 61        |
| 2.2.5                                  | Perubahan Sikap Peserta Didik .....   | 63        |
| 2.3                                    | Kerangka Berpikir .....   | 67        |
| 2.4                                    | Hipotesis Tindakan.....   | 69        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |   | <b>70</b> |
| <b>3.1</b>                             | <b>Desain Penelitian .....</b>  | <b>70</b> |
| 3.1.1                                  | Proses Tindakan Siklus I.....   | 71        |
| 3.1.2                                  | Prosedur Tindakan Siklus II.....  | 82        |
| 3.2                                    | Subjek Penelitian.....  | 85        |
| 3.3                                    | Variabel Penelitian .....   | 86        |
| 3.3.1                                  | Variabel Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi.....   | 86        |
| 3.3.2                                  | Variabel Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i> dengan <i>Media Motion Graphic</i> dalam Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Eksplanasi ..... | 87        |
| 3.4                                    | Indikator Kerja .....   | 87        |
| 3.4.1                                  | Indikator Data Kuantitatif.....   | 88        |
| 3.4.2                                  | Indikator Data Kualitatif.....  | 89        |
| 3.5                                    | Instrumen Penelitian.....   | 90        |
| 3.5.1                                  | Instrumen Tes.....  | 91        |
| 3.5.2                                  | Instrumen Nontes .....  | 94        |
| 3.6                                    | Teknik Pengumpulan Data .....   | 98        |
| 3.6.1                                  | Teknik Tes.....   | 98        |
| 3.6.2                                  | Teknik Nontes .....   | 99        |

|  |   |            |
|--|---|------------|
| 3.7  | Teknik Analisis Data .....  | 101        |
| 3.7.1  | Teknik Kuantitatif .....  | 101        |
| 3.7.2  | Teknik Kualitatif .....   | 102        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |   | <b>104</b> |
| 4.1  | Hasil Penelitian.....   | 104        |
| 4.1.1  | Hasil Penelitian Siklus I.....  | 104        |
| 4.1.2  | Hasil Penelitian Siklus II.....   | 143        |
| 4.2  | Pembahasan .....  | 178        |
| 4.2.1  | Pelaksanaan Kegiatan Merevisi Teks Eksplanasi dengan Metode<br><i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i> pada Siklus I dan Siklus II ...                                | 178        |
| 4.2.2  | Peningkatan Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi dengan<br>Metode <i>Team Accelerated Instrucyion (TAI)</i> pada Siklus I dan<br>Siklus II.....                        | 188        |
| 4.2.3  | Perubahan Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Merevisi Teks<br>Eksplanasi dengan Metode <i>Team Accelerated Intruction (TAI)</i> pada<br>Siklus I dan Siklus II..... | 191        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          |   | <b>195</b> |
| 5.1  | Simpulan.....   | 195        |
| 5.2  | Saran.....  | 196        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         |   | <b>198</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               |   | <b>201</b> |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2. 1 Struktur Teks Eksplanasi .....  | 18      |
| Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi .....                                | 49      |
| Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Teks Eksplanasi.....  | 91      |
| Tabel 3. 2 Lembar Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik .....                               | 95      |
| Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik.....                             | 95      |
| Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian Sikap.....  | 96      |
| Tabel 4. 1 Hasil Proses Pembelajaran Merevisi Teks Eksplanasi pada Siklus I.                             | 105     |
| Tabel 4. 2 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi pada Siklus I .....                           | 120     |
| Tabel 4. 3 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi tiap Aspek pada Siklus I.....                 | 121     |
| Tabel 4. 4 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi dalam Aspek Isi pada Siklus I.....            | 123     |
| Tabel 4. 5 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi dalam Aspek Organisasi pada Siklus I.....     | 125     |
| Tabel 4. 6 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Tek Eksplanasi dalam Aspek Kalimat Efektif pada Siklus I..... | 126     |
| Tabel 4. 7 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Tek Eksplanasi dalam Aspek Kosa Kata pada Siklus I .....      | 127     |
| Tabel 4. 8 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Tek Eksplanasi dalam Aspek Meknik pada Siklus I.....          | 129     |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4. 9 Hasil Sikap Peserta Didik pada Siklus I .....  | 130 |
| Tabel 4. 10 Hasil Sikap Spiritual Peserta Didik pada Silus I.....   | 133 |
| Tabel 4. 11 Hasil Sikap Jujur Peserta Didik pada Siklus I.....  | 134 |
| Tabel 4. 12 Hasil Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Siklus I .....                                      | 136 |
| Tabel 4. 13 Hasil Sikap Santun Peserta Didik pada Siklus I .....  | 137 |
| Tabel 4. 14 Hasil Pembelajaran Merevisi Teks Eksplanasi pada Siklus II.....                                   | 145 |
| Tabel 4. 15 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi pada Siklus II..                                  | 157 |
| Tabel 4. 16 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi tiap Aspek pada<br>Siklus II .....                | 158 |
| Tabel 4. 17 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi dalam Aspek Isi<br>pada Siklus II.....            | 161 |
| Tabel 4. 18 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi dalam Aspek<br>Organisasi pada Siklus II.....     | 163 |
| Tabel 4. 19 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Tek Eksplanasi dalam Aspek<br>Kalimat Efektif pada Siklus II..... | 165 |
| Tabel 4. 20 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Tek Eksplanasi dalam Aspek Kosa<br>Kata pada Siklus II .....      | 166 |
| Tabel 4. 21 Hasil Tes Keterampilan Merevisi Tek Eksplanasi dalam Aspek<br>Meknik pada Siklus II .....         | 168 |
| Tabel 4. 22 Hasil Sikap Peserta Didik pada Siklus II .....  | 169 |
| Tabel 4. 23 Hasil Sikap Spiritual Peserta Didik pada Siklus II .....  | 170 |
| Tabel 4. 24 Hasil Sikap Jujur Peserta Didik pada Siklus II .....  | 172 |
| Tabel 4. 25 Hasil Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Siklus II.....                                      | 173 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 4. 26 Hasil Sikap Santun Peserta Didik pada Siklus II .....  | 174 |
| Tabel 4. 27 Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II                             | 179 |
| Tabel 4. 28 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II ..... | 188 |
| Tabel 4. 29 Perbandingan Perubahan Sikap Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II .....                   | 192 |



## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4. 1 Aktivitas Peserta Didik dalam Pembentukan Kelompok Siklus I..  | 108     |
| Gambar 4. 2 Aktivitas Peserta Didik dalam Tahap Kelompok Pengajaran<br>( <i>Teaching Group</i> ).....  | 109     |
| Gambar 4. 3 Aktivitas Peserta Didik dalam Memahami Materi dan Mengerjakan<br>Soal secara Individu .....  | 115     |
| Gambar 4. 4 Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi Kelompok ( <i>Team Study</i> ) ..  | 118     |
| Gambar 4. 5 Aktivitas Peserta didik dalam Tahap Penyimpulan .....  | 119     |
| Gambar 4. 6 Aktivitas Peserta Didik yang Menunjukkan Sikap Sosial Siklus I   | 138     |
| Gambar 4. 7 Tahap Pengelompokan Peserta Didik (Team dan Placement) .....   | 148     |
| Gambar 4. 8 Aktivitas Peserta Didik Tahap Kelompok Pengajaran ( <i>Teaching<br/>Group</i> ) .....  | 149     |
| Gambar 4. 9 Aktivitas Peserta Didik dalam Memahami Materi dan Mengerjakan<br>Soal secara Individu .....  | 152     |
| Gambar 4. 10 Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi Kelompok ( <i>Team Study</i> )  | 155     |
| Gambar 4. 11 Aktivitas Peserta didik dalam Presentasi .....  | 156     |
| Gambar 4. 12 Aktivitas Peserta Didik yang Menunjukkan Sikap Sosial Siklus II<br>.....  | 175     |
| Gambar 4. 13 Pelaksanaan Pembelajaran Merevisi Teks Eksplanasi dengan<br><i>Metode Team Accelerated Instruction</i> (TAI) Menggunakan Media<br>Pembelajaran <i>Motion Graphic</i> pada Siklus I dan Siklus II..... | 185     |



## DAFTAR DIAGRAM

|   | Halaman |
|---|---------|
| Digram 4. 1 Perbandingan Hasil Proses Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran<br>Merevisi teks eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II ..... | 181     |
| Digram 4. 2 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi pada<br>Siklus I dan Siklus II .....                             | 189     |
| Digram 4. 3 Perbandingan Perubahan Sikap Peserta Didik pada Siklus I dan<br>Siklus II .....   | 193     |



## DAFTAR BAGAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Bagan 2. 1 Struktur Teks Eksplanasi (Priyatni, 2014:83).....   | 17      |
| Bagan 2. 2 Pola Berpikir .....   | 68      |
| Bagan 3. 1 Model Siklus PTK Dua Siklus, dan Seterusnya (Modifikasi Depdiknas,<br>2010 dan Saur 2011) ..... | 71      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Data Peserta Didik .....   | 202     |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....                                   | 203     |
| Lampiran 3 Hasil Lembar Evaluasi Merevisi Teks Eksplanasi Siklus I.....                     | 229     |
| Lampiran 4 Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I.....                                      | 232     |
| Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru Siklus I .....  | 235     |
| Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Siklus I....             | 237     |
| Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi Siklus<br>I.....    | 238     |
| Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....                                 | 239     |
| Lampiran 9 Hasil Lembar Evaluasi Merevisi Teks Eksplanasi Siklus II .....                   | 264     |
| Lampiran 10 Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II .....                                   | 266     |
| Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru Siklus II.....   | 270     |
| Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Siklus II.              | 272     |
| Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi<br>Siklus II ..... | 273     |
| Lampiran 14 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....                                 | 274     |
| Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....                            | 274     |
| Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian UKDBI.....   | 276     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran berbasis teks yang diterapkan dalam kurikulum 2013 mendorong pembelajar untuk memproduksi teks bermakna. Pada kompetensi dasar ranah psikomotor, peserta didik dituntut untuk memproduksi teks, menelaah dan menyuntingnya, merevisi, dan membuat rekonstruksi teks. Kompetensi dasar ini jelas menuntut peserta didik memproduksi teks utuh yang bermakna baik lisan maupun tulis, bukan menulis penggalan teks yang tidak bermakna. Pembelajaran bahasa berbasis teks mengutamakan kebermaknaan (Priyatni 2014:42). Menyunting teks eksplanasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghasilkan teks eksplanasi yang bermakna.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs mata pelajaran Bahasa Indonesia, merevisi teks eksplanasi terdapat dalam kompetensi dasar 4.3 yaitu menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Brown (dalam Abidin 2015:193) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Kegiatan merevisi teks merupakan istilah yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang dapat diartikan sebagai proses pascamenulis.

Berdasarkan prinsip pembelajaran menulis yang diungkapkan Brown di atas, pembelajaran merevisi teks eksplanasi merupakan kegiatan tindak lanjut dari kompetensi menyusun teks eksplanasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Selain itu, diharapkan peserta didik juga bisa memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam penyusunan teks eksplanasi. Peserta didik harus teliti, cermat, dan kritis ketika melakukan kegiatan ini. Pemahaman mengenai karakteristik teks dan kaidah bahasa juga sangat penting dikuasai agar peserta didik tahu jika ada kesalahan yang terjadi.

Aktivitas merevisi sebenarnya berhubungan dengan aktivitas menyunting. Penyuntingan naskah dalam dunia penerbitan yang diungkapkan Eneste (2012:9), naskah yang sudah disetujui penerbit untuk diterbitkan, mula-mula akan diserahkan kepada editor untuk disunting dari segi materi (*substansial editing*). Setelah itu, naskah diserahkan pada penyunting naskah untuk disunting dari segi kebahasaan (ejaan, diksi, struktur kalimat, dan lain-lain; disebut juga *mechanical editing*). Berkaitan dengan hal tersebut, aktivitas merevisi teks yang dilakukan peserta didik meliputi dua hal, yaitu merevisi teks dari segi materi (substansi) dan dari segi tata bahasa (ejaan, diksi, struktur kalimat, dan lain-lain).

Menurut Kosasih (2014), teks eksplanasi merupakan teks yang menyajikan fenomena-fenomena sosial dan alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Teks eksplanasi juga disajikan menurut hubungan sebab akibat sesuai fakta yang terjadi. Banyak sekali fenomena-fenomena sosial dan alam yang terjadi di

lingkungan sekitar. Peserta didik perlu berlatih untuk bisa menyajikan fenomena-fenomena tersebut ke dalam sebuah teks yang runtut sesuai urutan waktu. Siswa juga bisa mengumpulkan fakta-fakta yang mengandung hubungan sebab akibat, kemudian disusun menjadi sebuah teks eksplanasi.

Ada beberapa hal yang dapat diperoleh peserta didik dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi, di antaranya melatih ketelitian dan berpikir kritis terhadap teks eksplanasi yang dibaca. Selain itu, teks eksplanasi yang memuat proses maupun sebab akibat terjadinya fenomena-fenomena sosial dan alam di lingkungan sekitar dapat menambah wawasan peserta didik yang harapannya dengan bertambahnya wawasan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kesadaran arti pentingnya menjaga lingkungan dan menjalin hubungan baik di lingkungan sosial.

Berkaitan dengan perkembangan psikologi, proses pembelajaran tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan psikologi peserta didik. Peserta didik SMP/MTs tergolong dalam usia remaja. Rifa'i dan Anni (2012) berpendapat mengenai periode perubahan seseorang pada masa remaja. Perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Selain itu, remaja juga merupakan masa yang menimbulkan ketakutan. Adanya anggapan bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak yang membuat orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja menjadi takut bertanggung jawab dan bersikap

tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Ini menyebabkan peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

Menurut Soekanto (2004:70) tentang jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku remaja, yaitu orang tua, saudara-saudara dan kerabat, yang ini merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh dalam diri remaja. Melalui lingkungan ini, remaja mengenal lingkungan dan jenis pergaulan-pergaulan berikutnya yang akan menambah banyak pengaruh yang lain. Usia remaja merupakan usia pancaroba di mana masih dalam rangka mencari identitas tertentu, di mana pencarian identitas ini pertama tertuju pada sosok dalam diri orang tua, kerabat atau saudaranya. Jika tidak diperoleh dari orang tua, kerabat atau saudara ini, pelarian pencarian identitas tersebut akan beralih ke lingkungan berikutnya, bisa teman sepermainan atau teman di sekolah. Maka, perlu adanya bimbingan yang tepat terhadap proses pertumbuhan remaja yang cenderung mudah meniru apa yang dilihat dan dibacanya.

Di lingkungan sekolah salah satunya bisa melalui pembelajaran merevisi teks eksplanasi. Siswa bisa melatih ketelitian dan berpikir kritis terhadap teks eksplanasi yang dibaca. Selain itu, siswa bisa mengetahui proses terjadi dan sebab akibat fenomena alam maupun sosial di lingkungan sekitar. Harapannya, dengan pengetahuan mengenai fenomena lingkungan tersebut, bisa meningkatkan kesadaran siswa tentang arti pentingnya menjaga lingkungan hidup dan menjalin hubungan sosial dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang pada 22 Februari 2016

diketahui tingkat pencapaian keterampilan peserta didik dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi secara tertulis masih rendah. Ketuntasan dalam kompetensi merevisi teks eksplanasi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang belum sesuai harapan, yakni kurang dari 70%. KKM dalam keterampilan merevisi teks eksplanasi peserta didik adalah 70. Aspek keterampilan peserta didik dalam merevisi teks eksplanasi meliputi aspek substansi dan aspek mekanik.

Hasil pembelajaran merevisi teks eksplanasi yang masih belum sesuai harapan disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang. Selain itu, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga masih kurang. Peserta didik belum bisa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan aktivitas merevisi teks eksplanasi terkesan membosankan dan kurang menarik. Fasilitas yang ada sebagai penunjang proses pembelajaran seperti proyektor, laptop, pengeras suara, belum dipergunakan secara maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 terdapat aktivitas bekerja secara berkelompok. Akan tetapi, guru jarang sekali menerapkan pembelajaran secara berkelompok untuk peserta didiknya. Hal ini tidak sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Guru masih menggunakan cara ceramah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yang membuat pembelajaran terkesan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut perlu adanya upaya peningkatan keterampilan merevisi teks eksplanasi secara tertulis. Penelitian ini



akan menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan merevisi teks eksplanasi peserta didik.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Magelang dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi masih menggunakan ceramah dalam penyampaian materi dan penugasannya masih menggunakan buku teks sehingga kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 terdapat aktivitas bekerja secara berkelompok. Akan tetapi, guru jarang sekali menerapkan pembelajaran secara berkelompok untuk peserta didiknya.. Penggunaan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* ini dapat mengatasi masalah peserta didik. Metode *TAI* membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok tersebut mempunyai peran tertentu yang mengakibatkan peningkatan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dalam setiap kelompok dapat saling memberikan pemahaman mengenai merevisi teks eksplanasi sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu, pengondisian kelas yang dilakukan guru lewat verbal bisa berkurang karena peserta didik langsung dikondisikan dalam kelompok-kelompok belajar dan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* sangat menarik untuk diteliti. Berkaitan dengan pembelajaran merevisi teks eksplanasi secara tertulis di SMP Negeri 12 Magelang yang belum efektif dan hasil pembelajaran peserta didik belum sesuai harapan, maka perlu dicari pemecahan masalah. Oleh karena itu, peneliti menjadikan pemecahan

tersebut sebagai latar belakang penelitian peningkatan pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan merevisi teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi dari faktor guru dan faktor peserta didik. Berikut penjelasannya.

### 1. Faktor guru

- a) Model dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi.
- b) Fasilitas berupa proyektor belum digunakan karena guru jarang sekali menggunakan media presentasi ataupun video dalam pembelajaran.
- c) Guru masih cenderung menggunakan teknik ceramah dalam menyampaikan materi.
- d) Aktivitas kerja kelompok jarang sekali diberlakukan dalam pembelajaran.

### 2. Faktor peserta didik

- a) Peserta didik kurang apresiatif dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi.
- b) Motivasi peserta didik dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi secara tertulis masih kurang.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peneliti. Peneliti terfokus pada peningkatan keterampilan merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pembelajaran keterampilan merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Magelang?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Magelang?
- 3) Bagaimanakah perubahan sikap siswa kelas VII SMP Negeri 12 Magelang dalam pembelajaran keterampilan merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Mendeskripsikan pembelajaran keterampilan merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Magelang.
- 2) Memaparkan peningkatan keterampilan merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Magelang.
- 3) Mendeskripsikan perubahan sikap siswa kelas VII SMP Negeri 12 Magelang dalam pembelajaran keterampilan merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

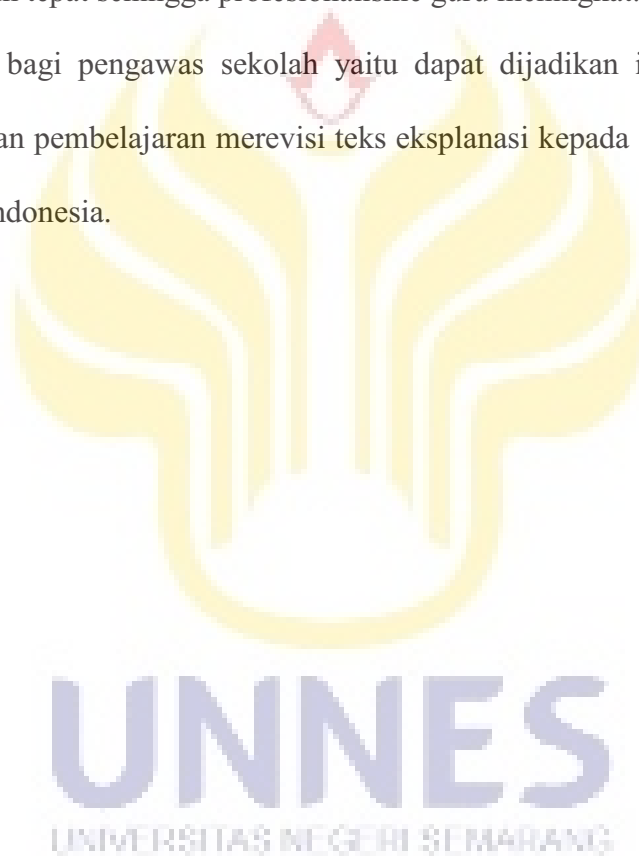
#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat Teoretis, diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi untuk mendukung teori merevisi teks eksplanasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolok ukur kajian penelitian yang lebih lanjut dalam pembelajaran menelaah dan merevisi teks eksplanasi.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat bagi guru, sekolah, dan pengawas sekolah.

- 1) Manfaat bagi guru yaitu penggunaan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi serta membantu guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam merevisi teks eksplanasi.

- 2) Manfaat bagi sekolah yaitu dapat digunakan sebagai pengembangan pembelajaran dalam materi merevisi teks eksplanasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi dorongan kepada pihak sekolah untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dengan memaksimalkan fasilitas yang ada untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sehingga profesionalisme guru meningkat.
- 3) Manfaat bagi pengawas sekolah yaitu dapat dijadikan inovasi baru dalam pembinaan pembelajaran merevisi teks eksplanasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai merevisi teks, penerapan metode pembelajaran dan media audiovisual telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Jika dilihat dari penelitian-penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Berikut ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif, yaitu Breach *et al.* (2009), Efe dan Efe (2011), Aknissholikah dan Sukanti (2014), Malik (2014), Wahyuningtias (2015), Rosyida (2015), dan Akin (2016). Penelitian-penelitian tersebut terdapat dalam skripsi, jurnal nasional, maupun jurnal internasional.

Breach *et al.* (2009) dalam penelitian yang berjudul “*Designing a Nutrition-Based Intervention Using a Novel Cooperative Learning Model*” menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa-siswa bekerja dalam kelompok untuk mempromosikan makanan sehat. Di sini, setiap kelompok siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terdapat dalam beberapa pos. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini juga untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa sebagai ukuran keberhasilan model pembelajaran ini. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif bisa dicapai jika sesama peserta didik, orang tua, dan staf pengajar berkontribusi untuk menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga motivasi belajar tinggi dan hasil belajar meningkat sesuai tujuan pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu permasalahan motivasi peserta didik yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Breach *et al.*, di antaranya lingkungan sekolah, guru, orang tua, dan teman sebaya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, persamaan terdapat pada penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk menghadapi permasalahan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Model pembelajaran kooperatif membuat peserta didik belajar dalam kelompok yang bisa saling memberi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif cenderung kepada tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*, sedangkan penelitian yang dilakukan Breach *et al.* cenderung menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selain itu, model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran merevisi teks, sedangkan penelitian yang dilakukan Breach *et al.*, model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran tentang makanan sehat.

Aknissholikah dan Sukanti (2014) dalam penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi”. Aknissholikah dan Sukanti (2014) membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Akuntansi. Penelitian tersebut menggunakan analisis data deskriptif

kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan menghitung skor motivasi belajar akuntansi, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor motivasi belajar akuntansi dari sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* sebesar 69,38% meningkat sebesar 8,02% atau diperoleh skor sebesar 77,40% di siklus I. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II juga meningkat sebesar 7,78% atau diperoleh skor sebesar 85,18% di siklus II. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 6,99% dimana skor pada siklus I sebesar 76,14% meningkat menjadi 83,13% pada siklus II. Di samping itu, hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa siswa kelas X Akuntansi 3 memberikan respon yang sangat positif terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada pembelajaran Akuntansi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini digunakan dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi, sedangkan dalam penelitian Aknissholikah dan Sukanti model pembelajaran diterapkan dalam



pembelajaran akuntansi. Selain itu, penelitian tersebut analisis data yang dilakukan hanya berupa deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Malik (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Metode *Team Assisted Individualization (TAI)* dan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi”, membuktikan bahwa metode *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih efektif dibandingkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Saat ini, istilah *Team Assisted Individualization (TAI)* dikembangkan menjadi metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* (Slavin 2005).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Malik (2014) menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* yang dikembangkan menjadi metode *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Malik menggunakan model penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, penelitian yang dilakukan Malik dilakukan dalam pembelajaran menulis teks berita, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran merevisi tes eksplanasi.

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian yang relevansi di atas, metode dan media yang dipilih oleh peneliti terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar meningkat. Penelitian yang dilakukan

peneliti dimaksudkan untuk melengkap penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan merevisi teks eksplanasi dengan media *motion graphic* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1) teks ekplanasi, 2) keterampilan merevisi merevisi teks eksplanasi, 3) model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*, 4) pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*, dan 5) perubahan sikap peserta didik.

### **2.2.1 Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks nonsastra yang ada di kurikulum 2013. Berikut ini akan akan dijelaskan mengenai pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi.

#### **3.5.2.1 Pengertian Teks eksplanasi**

Anderson (1997) menjelaskan tentang pengertian teks eksplanasi. Anderson menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam maupun fenomena sosial. Senada dengan Anderson, Priyatni (2014) menyebutkan bahwa teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam,

sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya disebut dengan teks eksplanasi. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Tujuan ditulisnya teks eksplanasi untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni 2014:82).

Kemendikbud (2014), teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Gerot (1995:212) teks eksplanasi merupakan teks tentang proses yang terlibat dalam pembentukan atau kerja alam atau sosial budaya. Eksplanasi, yaitu pemahaman tentang fenomena yang termasuk ke dalam ruang lingkup pembahasannya. Untuk diperlukan konsep-konsep, proposisi-proposisi mulai dari yang bercorak generalisasi empirik sampai dalil dan hukum-hukum yang mantap, data dan informasi mengenai hasil penelitian lapangan yang aktual, baik dari lingkungan sendiri maupun dari lingkungan lain, serta informasi tentang masalah dan tantangan yang dihadapi. Dengan informasi yang lengkap dan akurat, komunikasi akan memperoleh pemahaman dan wawasan yang baik dan akan dapat menafsirkan fenomena-fenomena yang dihadapi secara akurat. Penjelasan-penjelasan itu bisa disampaikan melalui berbagai media).

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada

peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai teks eksplanasi di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi teks bersifat fakta yang menjelaskan proses terjadinya fenomena-fenomena di sekitar kita, baik fenomena alam, sosial, maupun budaya, yang dijelaskan sesuai dengan urutan waktu maupun sebab akibat.

### 3.5.2.2 Struktur Teks Eksplanasi

Setiap teks mempunyai karakteristik masing-masing yang membedakan antara teks satu dengan teks lain, termasuk teks eksplanasi. Teks eksplanasi mempunyai struktur teks yang berbeda dengan teks lain. Sebuah teks dibangun oleh struktur teks.



**Bagan 2. 1 Struktur Teks Eksplanasi (Priyatni, 2014:83)**

Menurut Priyatni (2014), teks eksplanasi memiliki struktur seperti halnya teks-teks yang lain, yaitu ada judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembukaan teks eksplanasi berupa pernyataan umum yang berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu

terjadi. bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan.

Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup (tidak harus ada).

Berdasarkan penjelasan mengenai struktur teks eksplanasi di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu (1) judul, (2) pernyataan umum, berisi tentang penjelasan umum dari fenomena yang akan diulas secara detail pada paragraf berikutnya, (3) deretan penjelasan, berisi penjelasan secara detail tentang fenomena yang menjadi topik, (4) interpretasi/simpulan, berisi pendapat penulis mengenai fenomena yang sudah dijelaskan.

Berikut ini adalah contoh dari masing-masing struktur teks eksplanasi berjudul “Tsunami”.

**Tabel 2. 1 Struktur Teks Eksplanasi**

| No. | Struktur Teks           | Peristiwa   |
|-----|-------------------------|---|
| 1.  | <b>Judul</b>            | Tsunami   |
| 2.  | <b>Pernyataan umum</b>  | Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. <b>Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratkan dekat pantai.</b> Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai. |
| 3.  | <b>Deretan penjelas</b> | <b>Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi.</b> Patahannya menyebabkan keseimbangan   |

|    |                     |  |
|----|---------------------|--|
|    |                     | air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. <b>Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah.</b> Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia. |
| 4. | <b>Interpretasi</b> | Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. <b>Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.</b>  |

### 3.5.2.3 Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Selain struktur, ciri kebahasaan teks juga merupakan tanda khas yang membedakan antara satu teks dengan teks lainnya. Teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yang berbeda dengan teks lain. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:134-136) unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi mencakup kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks. Adapun ciri kebahasaan yang dimiliki teks eksplanasi yaitu:

## 1) Kohesi

Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana (Mulyana, 2005:26). Senada dengan Mulyana, Alwi (1998:427-428) kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Kemendikbud (2013:132), penggunaan kohesi dengan memakai kata yang maknanya berbeda dengan makna kata yang diacunya. Contohnya kohesi “peristiwa alam itu” kata/frasa yang diacu “gempa bumi”.

## 2) Konjungsi

Alwi (1998:296) konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengankata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya (Kridalaksana; Tarigan dalam Mulyana 2005:29). Konjungsi disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur kewacanaan. Konjungsi mudah dicari karena keberadaannya terlihat sebagai pemarkah formal. Berbagai konjungsi antara lain: a) konjungsi adversatif (namun, tetapi), b) konjungsi kausal (sebab, karena), c) konjungsi korelatif (apalagi, demikian juga), d) konjungsi subordinasi

(meskipun, kalau), dan e) konjungsi temporal (sebelumnya, sesudahnya, kemudian, lalu).

### 3) **Kalimat Simpleks**

Kalimat simpleks disebut juga sebagai kalimat sederhana atau disebut sebagai kalimat tunggal. Menurut Chaer (2009: 163) kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yaitu klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau sebuah frase sederhana.

Gerot (1995:212) struktur kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi, meliputi:

- 1) fokus pada generik, peserta non manusia.
- 2) gunakan terutama dari material dan proses relasional.
- 3) gunakan terutama dari *circumstances* temporal dan kausal dan konjungsi.
- 4) penggunaan simple present tense.
- 5) beberapa penggunaan kalimat pasif untuk mendapatkan tema yang tepat.

#### 2.2.2 **Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi**

Keterampilan merevisi dalam hal ini adalah merevisi teks, perlu dikuasai peserta didik agar dapat memproduksi teks dengan baik sesuai dengan karakteristik teks. Selain itu, kemampuan merevisi teks juga akan membuat peserta didik akan lebih baik dalam menulis atau memproduksi teks yang bermakna karena pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 mengedepankan kebermaknaan teks. Keterampilan merevisi teks berkaitan erat dengan



kemampuan membaca. Ketika merevisi kemampuan membaca dengan cermat teliti, mengulang-ulang perlu dilakukan untuk menemukan ketidaktepatan penulisan dalam teks yang berkaitan dengan isi maupun kaidah kebahasaan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hakikat merevisi teks dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam merevisi teks.

Aktivitas merevisi sebenarnya berhubungan dengan aktivitas penyuntingan. Menurut Wahono (2013:166) dalam proses penyuntingan harus ada menelaah dan merevisi. Menelaah artinya membaca dan mengkaji dengan saksama. Adapun merevisi artinya kita memperbaiki yang salah berdasarkan telaah sebelumnya.

Rifai (2001:86) mendefinisikan penyunting adalah orang yang mengatur, memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan. Senada dengan Rifai, Eneste (2012:8) berpendapat bahwa menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Definisi menyunting dari Eneste lebih tepat ditujukan untuk penyuntingan naskah yang akan diterbitkan. Berdasarkan definisi yang dikemukakan, Eneste menjelaskan bahwa tugas penyunting naskah adalah menyunting naskah dari segi kebahasaan, memperbaiki naskah dengan persetujuan penulis/pengarang, membuat naskah enak dibaca dan tidak membuat pembaca bingung, serta membaca dan mengoreksi cetak coba.

Hartono (2010:8), berpendapat penyuntingan adalah proses menyalarkan/menata tulisan agar layak terbit/cetak dengan cara membaca secara teliti, mengoreksi, menandai kesalahan, memperbaiki naskah, dan menentukan kelayakan naskah, baik segi organisasi, kebenaran dan kelayakan isi, ketaatan pemakaian bahasa, struktur/sistematika penyajian, kelayakan grafika, dan konteks kebangsaan.

Menurut Sugihastuti (2006:1), menyunting bersinonim dengan mengedit. Tugas editor adalah mengedit, yaitu mempersiapkan naskah yang siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan terutama dari segi ejaan, huruf, tanda baca, kata, diksi, frasa, istilah, klausa, kalimat, wacana, dan teknik penulisan naskah yang akan diterbitkan.

Selanjutnya, berkaitan dengan aktivitas menyunting, ada dua hal yang dilakukan oleh seorang penyunting, yaitu menyunting dari segi materi dan menyunting dari segi mekanik. Hal ini sesuai dengan pendapat Eneste (2012), bahwa di dunia penerbitan di Indonesia, seorang penyunting naskah atau kopieditor lazim dianggap sebagai pembantu seorang editor. Naskah yang sudah disetujui penerbit untuk diterbitkan, mula-mula akan diserahkan kepada editor untuk disunting dari segi materi (*substantial editing*). Setelah itu, naskah diserahkan kepada penyunting naskah untuk disunting dari segi kebahasaan (ejaan, diksi, struktur kalimat, dan lain-lain; disebut juga *mechanical editing*) (Eneste 2012:9).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan merevisi teks yaitu mengoreksi, menyalarkan, dan memperbaiki teks dengan memperhatikan ejaan,

huruf, tanda baca, kata, diksi, frasa, istilah, klausa, kalimat, wacana, dan teknik penulisan teks, agar menjadi teks yang baik dan benar.

### **2.2.2.1 Aspek-Aspek Merevisi Teks Eksplanasi**

Menyunting teks secara umum berbeda dengan menyunting teks eksplanasi atau teks-teks yang lain. Hal ini berkaitan dengan karakteristik khusus yang dimiliki setiap teks. Menyunting teks eksplanasi, dilakukan sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi yang terdiri atas isi, struktur dan kaidah kebahasaan (tanda baca, ejaan, kata istilah, dan kalimat efektif). Sesuai dengan pendapat Eneste (2012), bahwa dalam penyuntingan ada dua hal yang dilakukan, yaitu menyunting dari segi materi atau substansial dan menyunting dari segi tata bahasa atau mekanik, peserta didik dalam merevisi teks juga melakukan dua hal tersebut. Berkaitan dengan pendapat Aneste tersebut, ada dua aspek dalam merevisi teks eksplanasi, yaitu aspek substansi dan aspek mekanik.

#### **2.2.2.1.1 Aspek Substansi**

Menyunting atau merevisi teks eksplanasi berkaitan dengan aktivitas menganalisis substansi atau isi teks. Analisis konten bersifat sensitif terhadap konteks (Krippendorff dan Zuchdi dalam Mulyana 2005), dan karenanya dapat digunakan untuk memproses bentuk-bentuk simbolik. Peneliti dapat memaknai data-data berupa kalimat, paragraf, atau keseluruhan wacana dengan memperhatikan dan memformulasikannya pada konteks (tempat, waktu, dan situasi berlakunya suatu peristiwa) yang melingkupi data tersebut (Mulyana

2005). Berkaitan dengan hal tersebut, aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam merevisi teks eksplanasi aspek substansi berhubungan dengan isi teks eksplanasi. Teks eksplanasi menjelaskan terjadinya fenomena alam atau sosial. Fenomena tersebut dijelaskan melalui kalimat, paragraf, hingga keseluruhan wacana yang disusun sesuai dengan struktur teks eksplanasi (penjelasan umum, deretan penjelas, interpretasi/simpulan).

#### **2.2.2.1.2 Aspek Mekanik**

Merevisi teks eksplanasi dalam aspek mekanik berkaitan dengan dengan tata bahasa yang ada dalam teks eksplanasi, yaitu tanda baca, ejaan, kata istilah, dan kalimat efektif.

##### **1) Tanda Baca**

Sebuah teks atau wacana tak lepas dari unsur tanda baca di dalamnya, termasuk teks eksplanasi. Ada beberapa tanda baca dalam teks eksplanasi yang pemakaiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **a. Tanda Titik (.)**

Pemakaian tanda titik (.) sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Permendikbud Nomor 50 tahun 2015. Namun, tidak semua pemakaian tanda titik tersebut digunakan dalam teks eksplanasi, sehingga hanya beberapa yang disajikan dalam penjelasan berikut ini.

##### **(1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.**

Misalnya:     Andi pergi ke Lawang Sewu bersama teman SMA.

                  Mereka meminjam buku di perpustakaan minggu lalu.

(2) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya: Indonesia memiliki lebih dari *13.000* pulau. Penduduk kota itu lebih dari *7.000.000* orang. Anggaran lembaga itu mencapai *Rp225.000.000.000,00*.

Catatan:

(1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

- Tsunami di Aceh terjadi pada tahun *2004*.
- Donasi untuk korban bencana alam bisa dikirim ke nomor rekening *0015645678*.

(2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

- Bencana Banjir dan Tanah Longsir Di Kabupaten Banjarnegara
- Tabel 3 Daftar Korban Bencana Tanah Longsor Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015

b) Tanda Koma (,)

Seperti halnya tanda titik, pemakaian tanda koma dalam Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 pun tidak semuanya dipergunakan dalam teks eksplanasi. Berikut ini penjelasan pemakaian tanda koma dalam teks eksplanasi.

(1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Misalnya:

- Bagi generasi millenials komputer, laptop, *smartphone*, dan internet sudah menggantikan televisi, radio, ataupun koran untuk meng-*up to date* informasi.

(2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara). Misalnya:

- Pedagang pasar induk ingin segera menyelamatkan barang dagangannya, *tetapi* api terlalu cepat melahap seluruh ruko yang terbuat dari kayu yang mudah terbakar.
- Penyebab terjadinya banjir bukan hanya karena curah hujan yang terlalu tinggi, *melainkan* juga kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai.
- Ibu dan anak-anak korban banjir mengungsi di balai desa, *sedangkan* sebagian besar bapak-bapak menunggu rumahnya dengan menetap di atap rumah masing-masing sambil menunggu banjir surut.

(3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya:

- Meskipun banjir tak kunjung surut sejak seminggu lalu, mereka tetap menunggu di atap rumah.
- Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat. Misalnya:

- Mereka tetap menunggu di atap rumah meskipun banjir tak kunjung surut sejak seminggu lalu.
- Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

(4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.

Misalnya:

- Akhir-akhir ini curah hujan cukup tinggi. *Oleh karena itu*, masyarakat dihimbau untuk waspada banjir bandang.
- Jalan menuju desa korban banjir sangat sulit untuk ditembus. *Meskipun demikian*, relawan tetap berusaha untuk sampai ke desa membawa bahan makanan dan pakaian.

(5) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Misalnya:

Suratno, Beteng Sari RT 03 RW 12, Kelurahan Wonosobo Timur,  
Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

(6) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Misalnya:

- B. Ratulangi, S.E.
- Ny. Khadijah, M.A.
- Bambang Irawan, M.Hum.

- Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandungkan *Siti Khadijah, M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.

(1) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Misalnya:

- Tinggi gelombang tsunami diperkirakan mencapai 10,5 m.
- Biaya parkir di Kota Wonosobo ditetapkan Rp2.000,00 sejak bulan Juli lalu.

(2) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Misalnya:

- Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.
- Semua warga, *baik laki-laki atau perempuan, anak-anak atau dewasa*, segera mengungsikan diri ke tempat yang lebih tinggi.
- Ganjar Pranowo, *Gubernur Jawa Tengah*, menilik korban bencana banjir di Kabupaten Banjarnegara.

(3) Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian. Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Bandungkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.



c) Tanda Titik dua (:)

Berikut ini pemakaian tanda titik koma sesuai dengan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015, yang digunakan dalam teks eksplanasi.

(1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Misalnya:

Mereka memerlukan bantuan: bahan makanan, pakaian, air bersih.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

(2) Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka. Misalnya:

- *Horison*, XLIII, No. 8/2008: 8
- Surah Albaqarah: 2-5
- Matius 2: 1-3

d) Tanda Hubung (-)

Berikut ini pemakaian tanda hubung dalam teks eksplanasi yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015.

(1) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Misalnya:

- anak-anak
- berulang-ulang
- kemerah-merahan
- mengorek-ngorek

(2) Tanda hubung dipakai untuk merangkai

- a. *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-Indonesia, se-Jawa Barat*);
- b. *ke-* dengan angka (peringkat *ke-2*);
- c. angka dengan *-an* (tahun 1950-*an*);
- d. kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*hari-H, sinar-X, ber-KTP, di-SK-kan*);
- e. kata dengan kata ganti Tuhan (*ciptaan-Nya, atas rahmat-Mu*);
- f. huruf dan angka (*D-3, S-1, S-2*); dan
- g. kata ganti *-ku, -mu, dan -nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku*).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

- BNP2TKI (*Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*)
- LP3I (*Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia*)
- P3K (*pertolongan pertama pada kecelakaan*)

(3) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya:

Bagi generasi millenials komputer, laptop, *smartphone*, dan internet sudah menggantikan televisi, radio, ataupun koran untuk *meng-up to date* informasi.

(4) Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan. Misalnya:

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang *tsu-* yang berarti pelabuhan dan *-nami* yang berarti gelombang.

e) Tanda Tanya (?)

Pada teks eksplanasi, tanda tanya juga dimungkinkan digunakan. Berikut ini penjelasannya.

(1) Pemakaian tanda tanya dalam teks eksplanasi juga mungkin digunakan. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Misalnya:

- Kenapa air laut rasanya asin?
- Kenapa bisa timbul warna pelangi?

#### 2.2.5.1.1 Ejaan

Ejaan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah Ejaan Bahasa Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015. Ejaan dalam teks eksplanasi terdiri atas pemakaian huruf dan pemakaian kata.

a) Pemakaian Huruf

Ada dua hal mengenai pemakaian huruf di sini, yaitu pemakaian huruf kapital dan huruf miring.

(1) Huruf Kapital

(a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Misalnya:

- Kapan angin laut terjadi?
- Air laut rasanya asin karena kadar garam yang tinggi..

- *Hujan* semalam mengakibatkan sungai meluap..

(b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

- *Amir Hamzah*
- *Dewi Sartika*
- *Halim Perdanakusumah*
- *Wage Rudolf Supratman*
- *Jenderal Kancil*
- *Dewa Pedang*

Catatan:

(1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran, misalnya:

- ikan *mujair* mesin
- *diesel*
- 5 *ampere*
- 10 *volt*

(2) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas, misalnya:

- Abdul Rahman *bin* Zaini Siti Fatimah *binti* Salim Indani *boru*  
Sitanggung
- Charles Adriaan van Ophuijsen Ayam Jantan *dari* Timur Mutiara *dari*  
Selatan

(c) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya:

*Islam*                      *Alquran*

*Kristen*                    *Alkitab*

*Hindu*                      *Weda*

*Allah*                        *Tuhan*

- *Allah* akan menunjukkan jalan kepada hamba-*Nya*.
- *Ya, Tuhan*, bimbinglah hamba-*Mu* ke jalan yang *Engkau* beri rahmat.

(d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang. Misalnya:

- *Sultan Hasanuddin*
- *Mahaputra Yamin*
- *Haji Agus Salim*
- *Imam Hambali*
- *Nabi Ibrahim*
- *Raden Ajeng Kartini*
- *Doktor Mohammad Hatta*

(e) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

*Presiden Joko Widodo*

*Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara*

*Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)*

*Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

*Gubernur Jawa Tengah*

(f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya:

- bangsa *Indonesia*
- suku *Bugis*
- bahasa *Jawa*

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

- pengindonesiaan kata asing
- ke*inggris-inggrisan*
- ke*jawa-jawaan*

(g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Misalnya:

- tahun *Hijriah*
- tarikh *Masehi*
- bulan *Agustus*

- bulan *Maulid*
- hari *Jumat*

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

- Konferensi Asia Afrika
- *Perang Dunia II*
- *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital. Misalnya:

- Soekarno dan Hatta *memproklamasikan* kemerdekaan bangsa Indonesia.
- Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

(h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya:

|                            |                             |                      |
|----------------------------|-----------------------------|----------------------|
| <i>Jakarta</i>             | <i>Asia Tenggara</i>        | <i>Pulau Miangas</i> |
| <i>Jawa Barat</i>          | <i>Dataran Tinggi Dieng</i> |                      |
| <i>Jalan Sulawesi</i>      | <i>Gunung Semeru</i>        |                      |
| <i>Selat Lombok</i>        | <i>Sungai Musi</i>          |                      |
| <i>Pegunungan Himalaya</i> | <i>Teluk Benggala</i>       |                      |
| <i>Tanjung Harapan</i>     | <i>Terusan Suez</i>         |                      |
| <i>Kecamatan Cicadas</i>   | <i>Gang Kelinci</i>         |                      |

Catatan:

(1) Huruf pertama nama geografi yang *bukan* nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital. Misalnya:

- Berlayar ke *teluk*
- Mandi di sungai menyeberangi selat
- Berenang di *danau*

(2) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis *tidak* ditulis dengan huruf kapital. Misalnya:

- jeruk bali (*Citrus maxima*)
- kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)
- nangka belanda (*Anona muricata*)
- petai cina (*Leucaena glauca*)

(3) Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya. Misalnya:

- Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula *jawa*, gula *pasir*, gula *tebu*, gula *aren*, dan gula *anggur*.
- Kunci *inggris*, kunci *tolak*, dan kunci *ring* mempunyai fungsi yang berbeda.

Contoh berikut bukan nama jenis.

- Dia mengoleksi batik *Cirebon*, batik *Pekalongan*, batik *Solo*, batik *Yogyakarta*, dan batik *Madura*.



- Selain film *Hongkong*, juga akan diputar film *India*, film *Korea*, dan film *Jepang*. Murid-murid sekolah dasar itu menampilkan tarian *Sumatra Selatan*, tarian *Kalimantan Timur*, dan tarian *Sulawesi Selatan*.
- (i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*. Misalnya:
- *Republik Indonesia*
  - *Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*
  - *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Lainnya*
- (j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya:
- Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*. Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.
  - Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.
  - Ia menyajikan makalah "*Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata*".
- (k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. Misalnya:

- *S.H.* sarjana hukum
- *S.K.M.* sarjana kesehatan masyarakat
- *S.S.* sarjana sastra
- *K.H.* kiai haji
- *Hj.* hajah
- *Dg.* daeng
- *Dt.* datuk
- *R.A.* raden ayu
- *St.* Sutan

#### 2.2.5.1.2 Pemakaian Kata

Penyusunan sebuah naskah atau teks ditulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku saat ini, termasuk penulisan teks eksplanasi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 mengenai pemakaian kata dalam ejaan bahasa Indonesia, berikut ini akan dijelaskan pemakaian kata dalam teks eksplanasi.

##### 1) Kata Dasar

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Misalnya:

Kantor pajak penuh sesak.

Saya pergi ke sekolah. Buku itu sangat tebal.

##### 2) Kata Berimbuhan

- a. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Misalnya:

*berjalan berkelanjutan mempermudah gemetar lukisan kemauan perbaikan*

Catatan:

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti *-isme*, *-man*, *-wan*, atau *-wi*, ditulis serangkaian dengan bentuk dasarnya.

Misalnya: *sukuisme seniman kamerawan gerejawi*

b. Bentuk terikat ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Misalnya:

- *antarkota*
- *antibiotik*
- *dwiwarna*
- *ekstrakurikuler*
- *infrastruktur*

Catatan:

(1) Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital atau singkatan yang berupa huruf kapital dirangkai dengan tanda hubung.

Misalnya:

*non-Indonesia*

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

*pan-Afrikanisme*

*pro-Barat non-ASEAN anti-PKI*

(2) Bentuk *maha* yang diikuti kata turunan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital. Misalnya:

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang *Maha* Pengasih. Kita berdoa kepada Tuhan Yang *Maha* Pengampun.

(3) Bentuk *maha* yang diikuti kata dasar yang mengacu kepada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata *esa*, ditulis serangkai. Misalnya:

Tuhan Yang *Mahakuasa* menentukan arah hidup kita. Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita.

### 3) Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Misalnya:

- Anak-anak
- Hati-hati
- Terus-menerus

Catatan:

Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama. Misalnya:

- surat kabar : surat-surat kabar
- kapal barang : kapal-kapal barang
- rak buku : rak-rak buku
- kereta api cepat : kereta-kereta api cepat

### 4) Gabungan Kata

a. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Misalnya:

- duta besar
- model linear
- kambing hitam
- persegi panjang

- orang tua
- b. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Misalnya:
- *anak-istri* pejabat
  - *anak istri-pejabat*
  - *ibu-bapak* kami
  - *ibu bapak-kami*
  - *buku-sejarah* baru
  - *buku sejarah-baru*
- c. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran. Misalnya:
- *bertepuk* tangan
  - *menganak* sungai
  - *garis* bawah*i*
  - *sebar* *luaskan*
- d. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai. Misalnya:
- *Dilipatgandakan*
  - *Menggarisbawahi*
  - *menyebarluaskan*
  - *penghancurleburan*
  - *pertanggungjawaban*
- e. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai. Misalnya:

- acapkali
- adakalanya
- apalagi
- bagaimana
- barangkali

#### 5. Kata Depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya:

- *Di* mana dia sekarang?
- Kain itu disimpan *di* dalam lemari.
- Dia ikut terjun *ke* tengah kancah perjuangan. Mari kita berangkat *ke* kantor.
- Saya pergi *ke* sana mencarinya. Ia berasal *dari* Pulau Penyengat. Cincin itu terbuat *dari* emas.

#### 6. Partikel

a. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya:

- Bacalah buku itu baik-baik!
- Apakah yang tersirat dalam surat itu? Siapakah gerangan dia?
- Apatah gunanya bersedih hati?

b. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Misalnya:

- Apa *pun* permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

- Jika kita hendak pulang tengah malam *pun*, kendaraan masih tersedia.
- Jangankan dua kali, satu kali *pun* engkau belum pernah berkunjung ke rumahku.

Catatan:

Partikel *pun* yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai. Misalnya:

- Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- Dia tetap bersemangat walaupun lelah.
- Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui. Bagaimanapun pekerjaan itu harus selesai minggu depan.

c. Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya:

- Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu *per* satu. Harga kain itu Rp50.000,00 *per* meter.
- Karyawan itu mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

## 7. Angka dan Bilangan

a. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. Misalnya:

- Mereka menonton drama itu sampai *tiga* kali. Koleksi perpustakaan itu lebih dari *satu juta* buku.
- Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang abstain.

- Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 minibus, dan 250 sedan.

b. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Misalnya:

- *Lima puluh* siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.
- *Tiga* pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.

Catatan: Penulisan berikut dihindari.

- 50 siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.
- 3 pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.

Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah. Misalnya:

- Panitia mengundang 250 orang peserta. Di lemari itu tersimpan 25 naskah kuno.

Catatan: Penulisan berikut dihindari.

- 250 orang peserta diundang panitia.
- 25 naskah kuno tersimpan di lemari itu.

c. Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca. Misalnya:

- Dia mendapatkan bantuan 250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya.
- Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 550 miliar rupiah.
- Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya Rp10 triliun.

d. Angka dipakai untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta (b) nilai uang. Misalnya:

- 0,5 sentimeter
- 1 jam 20 menit



- 5 kilogram - Rp5.000,00
- 4 hektare - US\$3,50
- 10 liter - ¥100
- 2 tahun 6 bulan 5 hari

e. Penulisan angka yang mendapat akhiran *-an* dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

- lima lembar uang 1.000-*an* (lima lembar uang *seribuan*)
- tahun 1950-*an* (tahun *seribu sembilan ratus lima puluhan*)
- uang 5.000-*an* (uang *lima ribuan*)

#### b) Kata Istilah

Berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor 146 tahun 2004 tentang Pedoman Umum Pembentukan Istilah oleh Pusat Bahasa, istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kata istilah dalam teks eksplanasi sering digunakan sebagai lambang sebuah konsep, proses, keadaan atau sifat dari fenomena alam atau sosial yang dijelaskan dalam teks, misalnya metamorfosis, tsunami, pengangguran, inflasi, dan sebagainya.

#### (1) Istilah Umum dan Istilah Khusus

Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, yang karena dipakai secara luas, menjadi unsur kosa kata umum. Penggunaan dalam teks eksplanasi misalnya kata pengangguran dan banjir. Kata ‘pengangguran’

adalah salah satu istilah bidang ekonomi yang menunjukkan fenomena seseorang yang sudah dalam usia produktif tetapi tidak melakukan apa-apa atau belum bekerja. Kata bidang ekonomi ini menjadi istilah umum dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kata 'banjir'. Kata 'banjir' termasuk dalam istilah bidang geografi yang berarti terbenamnya daratan karena volume air yang terlalu tinggi. Kata 'banjir' ini juga sudah menjadi istilah umum yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja. Penggunaan dalam teks eksplanasi misalnya kata 'fotosintesis' dan '*Aprocrine*'. Keduanya merupakan kata dalam bidang biologi.

## (2) Persyaratan Istilah yang Baik

Berdasarkan Pedoman Umum Pembentukan Istilah oleh Pusat Bahasa (2004), dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia yang berikut.

- 1) Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu,
- 2) istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.

## c) Kalimat Efektif

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan huruf Latin, kalimat

dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), sementara di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi (Alwi dkk 2003).

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Keraf 2004:38). Berkaitan dengan teks eksplanasi, sebuah kalimat yang efektif dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang mengenai penggambaran fenomena alam atau sosial.

Fenomena alam atau sosial seperti tsunami, banjir bandang, kemacetan,, pengangguran dan sebagainya, menjadi objek utama dalam penulisan teks eksplanasi. Fenomena-fenomena tersebut digambarkan dalam rangkaian kalimat yang membentuk teks eksplanasi utuh. Kalimat efektif sangatlah diperlukan dalam berbagai penulisan teks atau karangan, termasuk teks eksplanasi. Hal ini supaya informasi dalam teks eksplanasi bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat berikut.

- (a) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis,
- (b) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis (Keraf 2004:40).

#### **2.2.2.1.3 Penilaian Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi**

Ada beberapa aspek yang dinilai dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP. Penilaian tersebut mengarah pada

aktivitas merevisi teks yang meliputi merevisi substansi dan mekanik teks eksplanasi. Berikut ini rekapitulasi penilaian kegiatan peserta didik berdasarkan buku guru (Kemendikbud 2013).

**Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi**

| Aspek  | Skor  | Kriteria   |
|--|-------|--|
| Isi  | 27-30 | Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas                               |
|  | 22-26 | Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan teks eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci                    |
|  | 17-21 | Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai   |
|  | 13-16 | Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai  |
| Pernyataan umum, deretan penjelas, dan reorientasi |       |  |
| Organisasi   | 18-20 | Sangat Baik-Sempurna: Pernyataan umum, deretan penjelas, dan reorientasi diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif             |
|  | 14-17 | Cukup-Baik: Pernyataan umum, deretan penjelas, dan reorientasi kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap |

|                   |       |   |
|-------------------|-------|---|
|                   | 10-13 | Sedang-Cukup: Struktur teks eksplanasi kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis   |
|                   | 7-9   | Sangat-Kurang: struktur teks eksplanasi tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai   |
| Kosakata          | 18-20 | Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat                       |
|                   | 14-17 | Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu                               |
|                   | 10-13 | Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas      |
|                   | 7-9   | Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai   |
| Penggunaan Bahasa | 18-20 | Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) |
|                   | 14-17 | Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks;   |

|         |       |   |
|---------|-------|---|
|         |       | terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) tetapi makna cukup jelas   |
|         | 10-13 | Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur) |
|         | 7-9   | Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai  |
| Mekanik | 10    | Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf   |
|         | 6     | Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna  |
|         | 4     | Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur   |
|         | 2     | Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca,   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf;<br>tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai |
|--|--|--|

Sesuai dengan tabel rekapitulasi kegiatan peserta didik pada pembelajaran teks eksplanasi di atas, bobot tertinggi pada aspek isi yaitu 30 poin, sedangkan aspek struktur, kosakata, dan kalimat bobotnya sama yaitu 20 poin. Kemudian bobot paling rendah adalah aspek mekanik yaitu 10 poin.

### 2.2.3 Metode Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI)

Metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* termasuk tipe pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah sekelompok strategi mengajar yang memberikan peran terstruktur bagi siswa seraya menekankan interaksi siswa-siswa (Eggen dan Kauchak 2012:136). Metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dahulu dikenal sebagai *Team Assisted Individualization*. Namun, dalam perkembangannya saat ini dikenal menjadi *Team Accelerated Instruction (TAI)* (Slavin 2005).

Pembelajaran kooperatif mempunyai tiga ciri utama, yaitu:

- 1) pembelajaran kooperatif terdiri atas siswa bekerja sama di dalam kelompok-kelompok cukup kecil (biasanya dua hingga lima) yang bisa diikuti semua orang di dalam tugas yang jelas,
- 2) interaksi siswa,
- 3) mempunyai tiga elemen penting: tujuan belajar mengarah pada kegiatan-kegiatan kelompok, guru meminta siswa secara pribadi bertanggung jawab

atas pemahaman mereka, dan murid saling tergantung untuk mencapai tujuan (Eggen dan Kauchak 2012:128-129).

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan aktifitas kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi anggota dalam kelompok mempunyai peran yang sangat penting agar anggota kelompok bisa saling terbuka untuk memberikan pertanyaan maupun gagasan mengenai materi yang diajarkan. Guru berperan sebagai fasilitator. Walaupun demikian, guru tetap menjadi penanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman siswa atas materi yang disampaikan.

### **2.2.3.1 Komponen Model TAI**

Berdasarkan ungkapan Slavin (dalam Fathurrohman 2015:74), mekanisme pembelajaran kooperatif model TAI pada dasarnya memiliki delapan komponen, yaitu sebagai berikut.

#### **1) *Team***

Slavin (2005:195) mengungkapkan bahwa para siswa dalam pembelajaran TAI dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan empat sampai lima orang. Empat adalah angka ideal, tapi lima juga bisa digunakan. Kelompok di sini dibentuk untuk saling bekerja antaranggota. Para siswa saling tergantung satu sama lain di dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Peran guru hanya sebagai fasilitator. Siswa hanya akan meminta bantuan guru ketika tidak bisa menemukan satu jawaban dalam kelompok. Karakter seperti ini oleh Johnson dan Johnson (dalam Eggen dan Kauchak 2012) disebut kesalingtergantungan positif. Anggota



timnya heterogen yang terdiri atas siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik yang berbeda.

Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap anggota lain dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (2005) apabila siswa ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kelompok dalam TAI ini jumlahnya terdiri atas empat sampai lima anggota yang bersifat heterogen. Siswa dikelompokkan berdasarkan hasil belajar sebelumnya, sehingga dari segi prestasi bisa dibentuk heterogen tiap kelompoknya. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) *Placement Test*

*Placement Test* atau tes penempatan dilakukan untuk menentukan kelompok. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kelompok dalam TAI bersifat heterogen. Tim harus diatur mencakup anak laki-laki dan anak perempuan, anak bermotivasi prestasi tinggi dan rendah, siswa dengan dan tanpa kesulitan belajar dan anggota-anggota dari minoritas kultural. Membiarkan siswa membentuk tim mereka sendiri akan mengundang masalah (Eggen dan Kauchak 2012). Pembentukan kelompok dengan tes ini untuk menentukan kelompok yang bersifat heterogen dari segi akademik.

## 3) *Teaching Group*

*Teaching Group* atau kelompok pengajaran. Menurut Slavin (2005:199), dalam tahap *Teaching Group* atau kelompok pengajaran, guru memberikan

pengajaran selama sepuluh sampai lima belas menit kepada dua atau tiga kelompok kecil siswa yang terdiri atas siswa-siswa dari tim yang berbeda yang tingkat pencapaian kurikulumnya sama. Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengenalkan konsep-konsep utama kepada para siswa.

#### 4) *Student creative*

Sebelum siswa bekerja dalam kelompoknya, terlebih dahulu masing-masing siswa berusaha membaca, memahami materi pelajaran, dan mencoba mengerjakan tugas secara individu.

#### 5) *Team study*

Studi tim memberikan kesempatan bagi siswa melatih materi baru. Memonitor siswa penting dalam fase ini dengan tujuan mendorong perkembangan keterampilan sosial yang menjadi tujuan dari semua kegiatan kerja kelompok dan pembelajaran kooperatif (Eggen dan Kauchak 2012). Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang sudah ditetapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Masing-masing siswa di dalam kelompok berusaha membantu temannya. Jika ada siswa yang mendapatkan kesulitan, disarankan untuk meminta bantuan dalam kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru.

#### 6) *Whole-class Units*

Pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi serta

menyempurnakan jawaban siswa. Di akhir diskusi, guru meminta untuk membuat kesimpulan.

#### 7) *Fact Test*

Diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang sudah dibahas. *Fast test* berupa tes akhir yang diberikan pada siswa pada akhir pembelajaran.

#### 8) *Team scores and term recognition*

Menurut Slavin (2005:199) *Team scores and term recognition* atau skor tim dan rekognisi tim, yaitu pada akhir tiap minggu guru menghitung jumlah skor tim. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang bisa dicakupi oleh setiap anggota tim dan jumlah tes-tes unit yang berhasil diselesaikan dengan akurat. Kriterianya dibangun dari kinerja tim. kriteria tinggi ditetapkan untuk menjadi kelompok super, kriteria sedang untuk menjadi tim sangat baik, dan kriteria minimum untuk menjadi tim baik.

### **2.2.3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TAI**

Ada delapan langkah dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI sesuai dengan jumlah komponennya. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran metode TAI.

- 1) Pembentukan kelompok di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.
- 2) Prosedur pembagian kelompok berdasar pretes dan dirangking.
- 3) Pembagian *handout* dan LKS untuk asing-masing siswa

- 4) Penjelasan singkat pokok materi yang akan dibahas dalam pertemuan itu oleh guru.
- 5) Siswa belajar secara individu materi yang terdapat dalam *handout* dan mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS.
- 6) Siswa berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok.
- 7) Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
- 8) Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan.
- 9) Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban siswa oleh guru.
- 10) Pelaksanaan tes akhir dan siswa mengerjakannya secara individu.
- 11) Pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

### 2.2.3.3 Kekurangan dan Kelebihan *TAI*

Pembelajaran kooperatif tipe *TAI* memiliki beberapa keunggulan. Menurut Slavin (dalam Fathurrohman 2015:77), keunggulannya sebagai berikut.

- a. Dapat meminimalisasi keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.

- d. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun siswa yang mengecek kemampuannya di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- e. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- f. Dengan membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif dan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan di antara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kooperatif tipe *TAI* juga memiliki kekurangan sebagai berikut.

- a. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
- b. Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa.

#### **2.2.3.4 Sistem Sosial Model *TAI***

*TAI* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang berpandangan konstruktivisme. Seperti pandangan konstruktivisme, pada dasarnya siswa memasuki kelas dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan motivasi yang berbeda-beda. Implikasi dari pembelajaran kooperatif adalah guru berperan

sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pembelajaran dengan *TAI* ini guru dan siswa selalu berkaitan dalam setiap tahap pembelajarannya yang sesuai dengan delapan komponen pembelajaran model *TAI*. Siswa mengikuti pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok yang memanfaatkan variasi dan bertanggung jawab dalam pengaturan, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi. Permasalahan yang dihadapi siswa diharapkan diselesaikan bersama siswa lain dalam kelompok, jika permasalahan belum bisa dipecahkan, siswa baru bertanya kepada guru. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.

#### **2.2.3.5 Prinsip Reaksi *TAI***

Prinsip reaksi menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat siswa dan merespon apa yang telah siswa lakukan (Joyce *et al.* 2011:31). Pembelajaran dengan model *TAI* mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan hasil pretes sehingga kelompok-kelompok tersebut bervariasi. Prinsip reaksi dalam *TAI* yaitu setiap kelompok mempunyai tanggung jawab untuk memecahkan masalah dan saling memotivasi untuk berprestasi. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap siswa lain di dalam kelompoknya. Hal ini akan mendorong siswa untuk bersikap positif, artinya ketika ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, siswa lain dalam kelompok

tersebut mempunyai tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Jadi hubungan sosial di dalam kelompok sangat kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika suatu kelompok tidak bisa memecahkan suatu permasalahan, guru bisa membantu mengarahkan.

#### **2.2.3.6 Sarana Pendukung Metode *TAI***

Sarana pendukung model pembelajaran *TAI* adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai teks eksplanasi. Ada beberapa sumber informasi yang bisa dimanfaatkan siswa untuk mengetahui teks eksplanasi, seperti buku-buku pengetahuan tentang peristiwa alam atau sosial, majalah, koran, dan lain-lain. Perpustakaan sekolah diharapkan bisa menyediakan sarana-sarana tersebut untuk mendukung pembelajaran ini. Selain itu, dibutuhkan pula peran guru yang kompeten menjadi saran pendukung dalam penyampaian materi pembelajaran.

#### **2.2.3.7 Dampak Instruksional dan Pengiring Model *TAI***

Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan, sedangkan, dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran (Joyce *et al.* 2011:32). Berikut ini tabel dampak instruksional dan pengiring model *TAI*:

| Dampak Instruksional   | Dampak Pengiring   |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat merevisi teks eksplanasinya sendiri sesuai dengan karakteristik dan kaidah kebahasannya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bisa mengapresiasi sebuah teks eksplanasi merevisinya.</li> <li>- Meningkatkan sikap tanggung jawab dan peduli antarteman.</li> <li>- Cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas.</li> <li>- Aktif berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>- Menghargai pendapat orang lain.</li> <li>- Lancar berkomunikasi.</li> </ul> |

#### 2.2.4 Pembelajaran Menelaah dan Merevisi Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Menurut Slavin (dalam Fathurrohman 2015:73), model *TAI* memandang siswa untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukan adanya pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap siswa yang terlambat akademis. *TAI* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Artinya, *TAI* mengoptimalkan kerja kelompok dalam pembelajaran. Kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini membuat intensitas pengajaran langsung yang dilakukan guru berkurang. Akan tetapi, ketika siswa bisa saling mendukung dan memberi motivasi untuk berprestasi dalam kelompok, akan



menimbulkan efek yang baik bagi perubahan sikap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

*TAI* sangat cocok untuk pembelajaran merevisi teks eksplanasi di kelas VII SMP Negeri 12 Magelang. Hal ini karena dengan permasalahan kurangnya motivasi belajar, *TAI* akan efektif mengatasi permasalahan tersebut. Setiap siswa yang akan mengikuti pembelajaran mempunyai bekal pengetahuan dan motivasi asing-masing. Dengan model *TAI* yang mengedepankan kerja kelompok, setiap siswa dalam kelompok akan saling mendorong untuk berprestasi mencapai tujuan pembelajaran. Didukung dengan media *motion graphic*, pembelajaran menelaah dan merevisi teks eksplanasi akan meningkatkan daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Secara aplikatif, pembelajaran menelaah dan merevisi teks eksplanasi dengan model pembelajaran *TAI* dan media *motion graphic* bisa diimplementasikan sebagai berikut:

- (1) Siswa menerima informasi sebagai pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru memberikan soal pretes untuk mengelompokkan siswa,
- (3) Siswa mengelompok sesuai dengan hasil pretes, dengan komposisi kelompok bervariasi,
- (4) Guru menjelaskan materi secara umum mengenai menelaah dan merevisi teks eksplanasi,
- (5) Guru membagikan *handout* dan LKS kepada siswa, kemudian siswa belajar secara individu.

- (6) Siswa mengamati media *motion graphic* yang berisi peristiwa alam, kemudian siswa mengerjakan soal dalam LKS sesuai dengan apa yang mereka amati dari media yang guru tampilkan.
- (7) Siswa berdiskusi mengenai materi dan mengoreksi hasil kerja teman dalam kelompok. Siswa diutamakan memecahkan persoalan di dalam kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.
- (8) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.
- (9) Pelaksanaan tes akhir dan siswa mengerjakannya secara individu,
- (10) Pengumuman skor setiap kelompok dan pemberian penghargaan.

#### **2.2.5 Perubahan Sikap Peserta Didik**

Pembelajaran berkaitan erat dengan perubahan sikap pembelajar, dalam hal ini adalah peserta didik. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66), belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Dalam kegiatan belajar di sekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan peserta didik memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik, sebagaimana telah dirumuskan di dalam tujuan peserta didikan.

Perubahan sikap peserta didik dalam belajar merupakan aspek penting yang mesti dicapai dalam tujuan pembelajaran, menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Menurut Slameto (2010:3-4), dalam hal ini perubahan sikap peserta didik dalam belajar memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2)

perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan kurikulum 2013, ada dua sikap yang dinilai, yaitu sikap religius dan sikap sosial. Dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)*, ada dua kompetensi sikap yang dinilai, yaitu sikap religius dan sikap sosial. Adapun sikap sosial ada tiga aspek yang dinilai, yaitu sikap jujur, tanggung jawab, dan santun.

Berdasarkan ketentuan penilaian sikap kurikulum 2013, pada kompetensi sikap religius KI-1: menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam KD-1.3: menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. Deskriptornya yaitu mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa, dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam merevisi teks eksplanasi.

Perubahan sikap jujur merupakan sebuah harapan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berupa perubahan sikap menuju kepribadian yang selalu melaksanakan sikap jujur atau tidak berbohong, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Aqib (2012: 42) menyatakan bahwa sikap jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Indikator pembangun karakter sikap jujur peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan, (2) hati dan ucapannya sama, (apa yang dikatakan itu benar) (Aqib 2012:4).

Adapun pendapat lain tentang indikator perubahan sikap jujur disebutkan oleh Rachman, dkk. (2014: 41) antara lain: (1) peserta didik menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, (2) peserta didik mengakui kesalahan diri, (3) peserta didik tidak suka mencontek saat mengerjakan tes, (4) peserta didik tidak berbohong, (5) peserta didik tidak memanipulasi fakta atau informasi, (6) peserta didik meminta maaf bila keliru.

Adapun perubahan sikap jujur yang diobservasi dalam penelitian ini, meliputi: 1) Tidak mencontek saat mengerjakan tugas merevii teks eksplanasi dan 2) Melaporkan data atau informasi berkaitan dengan teks eksplanasi dengan apa adanya.

Selain perubahan sikap jujur, terdapat peruabahn sikap tanggung jawab yang dinilai dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi. Tanggung jawab merupakan sikap atau seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dalam dirinya (Munir 2010). Orang yang bertanggung jawab, mengerjakan sesuatu bukan semata-mata karena adanya aturan yang menuntut untuk mengerjakan hal tersebut, melainkan karena dorongan dalam dirinya. Kemendikbud (2013) memaparkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan *Teknik Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013* terbitan Kemendikbud, beberapa deskripsi indikator sikap tanggung jawab disebutkan antara lain 1) melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; 2) melaksanakan tugas individu dengan baik; 3) menerima risiko dari setiap tindakan yang dilakukan; 4) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; 5) mengembalikan barang yang dipinjam; 6) membayar semua barang yang dibeli; 7) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; dan 7) menepati janji.

Adapun perubahan sikap tanggung jawab yang dinilai dalam penelitian ini, yaitu 1) Mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh, 2) Mengoreksi pekerjaan teman sesuai dengan penilaian yang diinstruksikan guru, dan 3) Mau memberikan penjelasan dengan baik kepada teman sekelompok yang belum memahami materi.

Perubahan sikap yang selanjutnya yaitu perubahan sikap santun. Handoyo dan Tijan (2010) menyatakan santun adalah sikap yang menceminkan kehalusan budi dan tingkah laku. Kehalusan budi dan tingkah laku tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap orang lain. Menurut Kemendikbud (2013), santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

Menurut *Teknik Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013* terbitan Kemendikbud, beberapa deskripsi indikator sikap santun disebutkan antara lain

1) menghormati orang yang lebih tua; 2) tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan; 3) tidak meludah di sembarang tempat; 4) tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat; 5) mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya; 6) bersikap 3S (salam, senyum, sapa); 7) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; dan 8) memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri.

Adapun perubahan sikap santun yang diamati dalam penelitian ini, yaitu:

1) Menggunakan bahasa yang santun ketika berdiskusi dengan kelompok, dan 2) Menggunakan bahasa Indonesia yang santun ketika melakukan tanggapan atau tanya jawab (antaranggota dalam maupun luar kelompok).

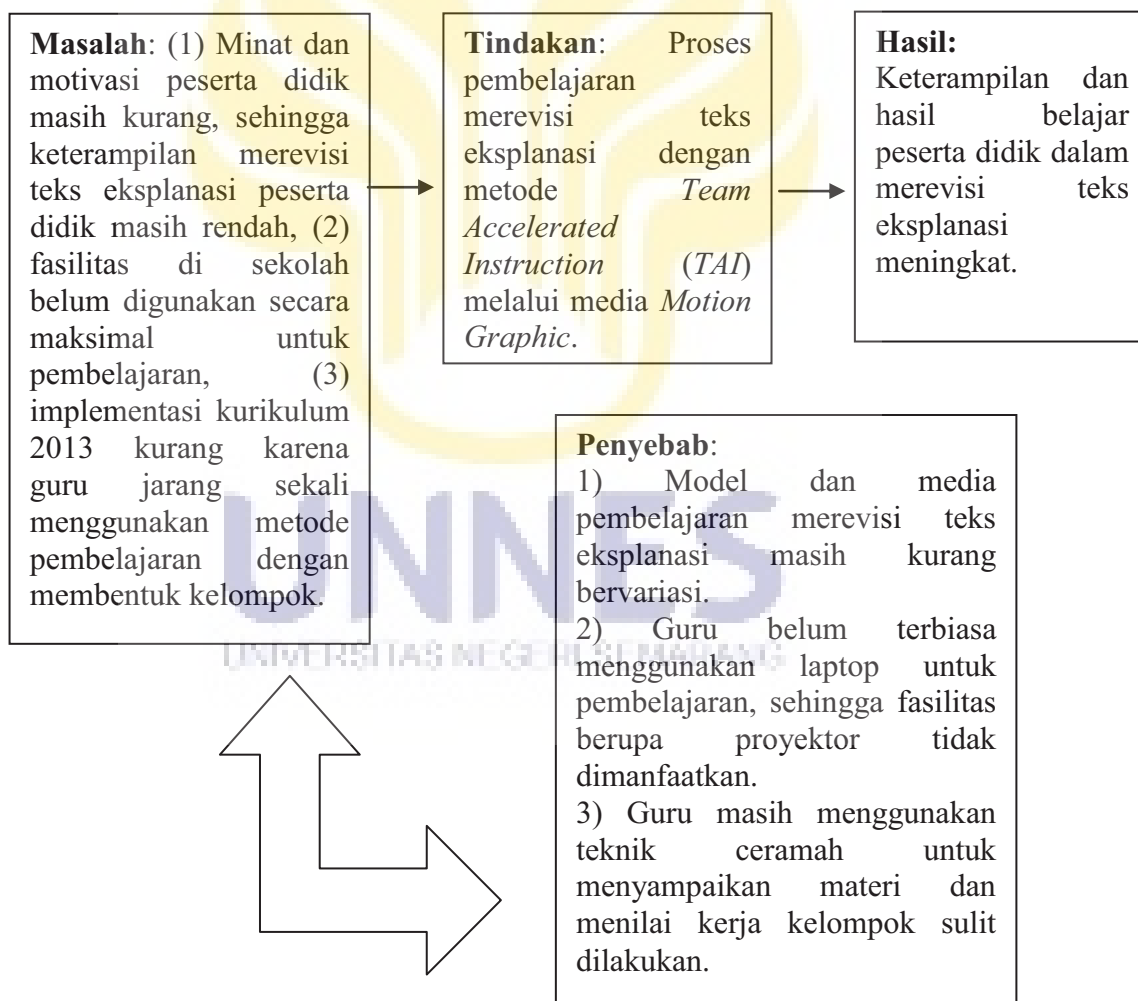
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keterampilan menelaah dan merevisi teks eksplanasi termasuk dalam keterampilan menulis. keterampilan ini perlu dikuasai siswa untuk menghasilkan teks yang lebih bermakna, karena pembelajaran teks dalam kurikulum 2013 memperhatikan kebermaknaan teks.

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan merevisi teks eksplanasi Siswa SMP Negeri 12 Magelang masih kurang sesuai dengan harapan. Ada berbagai faktor penyebabnya, yaitu dilihat dari faktor guru dan siswa. Guru belum menggunakan inovasi baru dalam penggunaan model pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas seperti protektor dan penggunaan laptop belum optimal, sehingga pembelajaran kurang menarik. Faktor motivasi juga sangat mempengaruhi siswa ketika mengikuti pembelajaran. Siswa

membutuhkan motivasi yang tinggi untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* sebagai upaya mengatasi rendahnya keterampilan menelaah dan merevisi teks eksplanasi. Model dan media pembelajaran tersebut diharapkan agar keterampilan merevisi teks eksplanasi siswa meningkat.



**Bagan 2. 2 Pola Berpikir**

## 2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian tindakan ini adalah setelah siswa mengikuti pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan model *TAI*, maka keterampilannya dapat meningkat. Selain itu, ada perubahan sikap siswa menjadi lebih positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menelaah dan merevisi teks eksplanasi.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, simpulan hasil penelitian keterampilan merevisi teks eksplanasi tertulis dengan model *Team accelerated Instruction (TAI)* melalui media *motion graphic* pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan model *Team Accelerated Instruction (TAI)* melalui media *motion graphic* pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang telah dilaksanakan dengan lima langkah pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II pada tiap tahap tersebut. Tahap pengelompokan peserta didik meningkat 12,1%, tahap kelompok pengajaran meningkat 18,2%, tahap memahami materi dan mengerjakan soal secara individu meningkat 12,1%, tahap diskusi kelompok meningkat 15,1%, dan tahap presentasi dan penyimpulan meningkat 23,8%.
- 2) Keterampilan merevisi teks eksplanasi kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dan media *motion graphic*. Keterampilan merevisi teks eksplanasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar

76,06 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,15 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik dalam merevisi teks eksplanasi mengalami peningkatan. Sementara itu, nilai rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan.

- 3) Sikap peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang selama mengikuti pembelajaran merevisi teks eksplanasi dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* melalui media *motion graphic* menunjukkan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik. Terlihat perubahan perilaku ke arah positif, baik itu perilaku spiritual maupun perilaku sosial (jujur, tanggung jawab, dan santun). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data dari hasil observasi sikap yang menunjukkan nilai rata-rata kelas 72,375 dengan kategori cukup pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,55 menjadi 81,925 pada siklus II dengan kategori baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan merevisi teks eksplanasi menggunakan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan media pembelajaran *motion graphic* pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

- 1) Metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dan media *motion graphic* dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran merevisi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Magelang. Oleh

karena itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan bisa menerapkan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dan media *motion graphic* dalam pembelajaran.

- 2) Peserta didik dalam merevisi teks eksplanasi masih sering kurang teliti dalam aspek mekanik (penulisan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca). Guru sebagai fasilitator perlu memberikan contoh kesalahan penulisan yang mungkin terjadi dalam teks eksplanasi beserta pembedanya agar peserta didik bisa lebih teliti dalam merevisi sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia.
- 3) Para peneliti di bidang pendidikan bahasa hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan metode, teknik, atau model pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat sebagai alternatif lain untuk pembelajaran keterampilan merevisi teks eksplanasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akin, Erhan. 2016. Observation of Multimedia-Assisted Instruction in the Listening Skills of Students with Mild Mental Deficiency. *Educational Research and Reviews*, Vol. 11 (5). <http://www.academicjournals.org/journal/ERR>. 19 April 2016.
- Anderson, M. dan Anderson, K. 1997. *Text Type in English 1*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Breach, R., et al. 2009. *Designing a Nutrition-Based Intervention Using a Novel Cooperative Learning Model*. *Proceedings of the Nutrition Society*, Vol. 68, E99. [http://journals.cambridge.org/article\\_S0029665109990528](http://journals.cambridge.org/article_S0029665109990528). 19 April 2016.
- Bruce Joyce, et al. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Eneste, Panusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gerot, Linda dan Peter Wignell. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Gerd Stabler.

- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi.: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya Press.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Buku Guru Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Malik, Muhammad Abdul. 2014. Keefektifan Metode *Team Assisted Individualization (TAI)* dan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi. *Skripsi*. Unnes.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Noviani, Siswa Ulfa. 2015. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII A Smp Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Unnes.
- Oktarina, Rosyida. 2015. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran. *Skripsi*. Unnes.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Priyatni, Thamrin, dan Wardoyo. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: PT Bumi Perkasa.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Tampubolon, Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wahyuningtias, Lela. Tri. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP N 1 Blora". *Skripsi*. Unnes.